

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Struktur organisasi pada lembaga swadaya masyarakat di tingkat desa yang mengurus tentang usaha kegiatan wisata (Kompepar) di desa wisata Tanjung masih banyak mengambil individu – individu atau kepengurusan dari sistem pemerintahan desa. Hal ini dikarenakan dari masyarakat daerah tersebut lebih memilih dan percaya orang yang dianggap aktif dan terbiasa dalam mengurus hal – hal yang berkaitan dengan desa tersebut. Sehingga baik dalam jalanya pemerintahan desa juga pada Kompepar itu sendiri tidak berjalan dengan maksimal karena terhalang baik dari segi Kompepar juga pada lajunya pemerintahan desa.
2. Tidak berjalan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan dan usaha wisata di desa wisata tanjung ini, tidak lepas dari masih minimnya sumber daya manusia yang mengelolanya, latar belakang pendidikan yang masih minim yaitu rata – rata hanya lulusan dari Sd dan Smp sehingga dalam penempatan deskripsi pekerjaan masih banyak terjadinya tumpang tindih dimana setiap pelaksanaan pekerjaan dari masing – masing seksi tidak berjalan dengan baik.
3. Dalam perekrutan tenaga kerja untuk mengelola kegiatan wisata di desa wisata Tanjung masih mendominasi warga lokal atau pribumi di daerah tersebut, dengan memperhitungkan kebersamaan dan gotong royong di antara penduduk tersebut, lebih mudah untuk proses pemberian upah dan tidak perlu adanya orientasi karena mereka sudah bisa melihat atau bekerja sesuai peraturan yang ditentukan.

## B. Rekomendasi

1. Pada kepengurusan Kompepar di desa wisata Tanjung sebaiknya tidak hanya terpaku pada orang – orang yang terdapat pada kepenurusan pemerintahan desa, mungkin bisa juga mengadopsi dari pemerintahan desa tetapi sifatnya mereka hanya sebagai pengawas dan pembimbing, sehingga tugas dan kewajiban mereka dalam menjalankan kepengurusan pemerintahan desa bisa berjalan dengan baik, dan pada kepengurusan Kompepar juga dapat terus mengembangkan kemampuan dari bimbingan dan pengawasan dari para pengurus desa, dan hal ini secara tidak langsung dapat menghasilkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi khususnya untuk masyarakat lokal di desa wisata tersebut.
2. Pada penempatan individu atau orang – orang juga harus dapat berhubungan dengan kapasitas mereka sendiri, kemudian setelah adanya bimbingan dan pengawasan mereka sebagai pengurus kompepar juga harus dapat mempunyai inisiatif sendiri dalam hal mengelola dan mengembangkan kegiatan wisata di desa wisata Tanjung tersebut, sehingga pada keseluruhan pengurus Kompepar tidak selalu terikat apabila menangani pengunjung atau pelanggan yang datang.
3. Pada sistem perekrutan di desa wisata tersebut kalau memang memperhitungkan pada calon atau kandidat dari masyarakat setempat, harus mempunyai seleksi sederhana untuk dapat masuk atau menduduki jabatan pada kepengurusan Kompepar di desa wisata tersebut. Melihat dari keaktifan pada acara – acara desa yang di gelar juga melihat daripada bimbingan kepengurusan desa. Karena pada dasarnya pada kepengurusan kompepar dalam melaksanakan tugas dilakukan bersama – sama, sehingga mereka yang mungkin akan sebagai calon pengurus sudah dapat melihat terlebih dahulu mengenai tugas dan kewajiban yang akan mereka lakukan apabila menjadi pengurus pada Kompepar.